

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan semantis (bahasa) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung
 - a. Guru fiqh sabar dalam menjelaskan materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa.
 - b. Guru fiqh mengucapkan pernyataannya dengan jelas dan tegas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah dan disusun dalam kalimat-kalimat yang logis, serta harus menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswa.
 - c. Guru fiqh menggunakan metode mengajar yang bervariasi (tidak monoton dalam pembelajaran).
2. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan mekanis (media) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung
 - a. Guru fiqh memotivasi siswa mencari referensi lain untuk menambah materi yang belum ada di modul, misalnya mencari di internet.

- b. Guru fiqh mengganti penggunaan LCD dengan media lain seperti gambar atau media yang diprint.
3. Strategi guru fiqh dalam mengatasi hambatan ekologis (lingkungan) pada pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung
 - a. Guru fiqh menjadikan kelas lebih nyaman dengan cara pengaturan ruang kelas, diantaranya pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, serta mengatur ventilasi dan tata cahaya.
 - b. Guru fiqh berusaha tetap memfokuskan siswa pada pelajarannya dengan cara memberikan tugas.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru fiqh dalam mengatasi gangguan komunikasi pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung. Demi tercapainya mutu yang baik, maka dapat penulis sampaikan saran seperti di bawah ini:

1. Guru fiqh hendaknya lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal dan berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Bisa dilakukan dengan cara menggunakan komunikasi yang bersifat dua arah, sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Serta memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap perkembangan akhlak para

anak didiknya dan senantiasa selalu memberi suri tauladan yang baik kepada siswa, sehingga bisa ditiru dan diteladani oleh mereka.

2. Siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni dengan cara berkonsentrasi ketika mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mencatat hal-hal yang penting dan melakukan *review* pada kesempatan lain.
3. Dengan adanya strategi guru dalam proses pembelajaran di kelas, bukan berarti sepenuhnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Karena, dalam pembelajaran terdapat banyak unsur yang terkait. Untuk itu, perlu diingat bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran yang terpenting adalah agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.
4. Saran untuk sekolah, yaitu koordinasi antar guru, misalnya program hadrah atau lainnya agar tidak mengganggu pada saat jam mengajar dimulai. Penambahan sarana prasarana seperti LCD dan buku, *re-strukturasi* kelas seperti ventilasi, lampu dan lain lain dan kebijakan yang mendukung seperti pelatihan untuk guru (*workshop*) menggunakan metode yang kreatif dan inovatif.